

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara membutuhkan sumber daya keuangan untuk melaksanakan operasi operasional negara dan pemerintah, baik untuk pekerjaan rutin atau upaya pembangunan. Sebagian besar uang yang dibutuhkan oleh pemerintah Indonesia untuk penyelenggaraan negara berasal dari sumber dalam negeri dan pembayaran kembali pinjaman luar negeri. Untuk mengurangi ketergantungan negara pada sumber pembiayaan luar negeri, pendapatan dari pinjaman luar negeri harus diturunkan dan akhirnya dihapuskan dari waktu ke waktu.

Ketika pendapatan domestik suatu negara meningkat, ketergantungannya pada bantuan luar negeri berkurang. Menumbuhkan pendapatan lokal adalah satu-satunya cara untuk mengurangi ketergantungan suatu negara pada bantuan luar negeri sebagai akibat dari globalisasi dan konsekuensinya peningkatan kebutuhan akan uang reguler. Di masa mendatang, peningkatan pemungutan pajak dalam negeri kemungkinan akan menjadi sumber pendapatan yang substansial untuk menggantikan dana pinjaman luar negeri. Neraca Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara menunjukkan bahwa penerimaan dalam negeri dari tahun ke tahun semakin meningkat, terbukti dengan semakin meningkatnya realisasi penerimaan dalam negeri yang bersumber dari penerimaan pajak (APBN).

Pendapatan pajak juga dimanfaatkan dengan baik di sektor keuangan, memastikan bahwa individu di semua tingkat sosial ekonomi dan setiap saat memiliki rasa aman. Sejak seseorang lahir sampai saat meninggalnya, semua warga negara memperoleh manfaat dari fasilitas atau layanan pemerintah yang dibiayai oleh pendapatan pajak. Covid-19,

pembayaran kesehatan, pembayaran gedung sekolah dan guru, pembangunan infrastruktur, bantuan pekerjaan TNI dan Polri, dan tunjangan tenaga kesehatan semuanya disubsidi oleh pemerintah. Untuk membantu usaha kecil dan menengah, uang pajak juga digunakan untuk memberikan pembinaan dan bantuan keuangan. Pajak sangat penting bagi kemampuan suatu negara untuk mendukung mesin pemerintah dan untuk membiayai pertumbuhan, seperti yang ditunjukkan dengan jelas.

Sistem perpajakan menghasilkan berbagai macam penerimaan negara. Pajak penghasilan badan (juga dikenal sebagai pajak penghasilan badan) adalah contoh yang sangat baik dari ini, yang merupakan semacam pajak penghasilan yang dikenakan pada perusahaan berdasarkan pendapatan atau keuntungan bisnis yang dibuat baik di dalam negeri maupun internasional. Setiap wajib pajak, terutama perusahaan, bertanggung jawab untuk mencatat transaksi mereka dan mencatatnya dalam jurnal harian untuk menghasilkan neraca tahunan dan laporan laba rugi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menentukan sejauh mana bisnis telah berjalan dan berapa banyak pajak jatuh tempo. Hal ini dilakukan secara rutin.

Korporasi menganut standar akuntansi yang diterima secara luas, seperti Standar Akuntansi Keuangan, dalam penyusunan laporan keuangannya. Berguna dalam transaksi komersial adalah laporan keuangan berdasarkan SAK ini. Laporan keuangan harus disiapkan sesuai dengan persyaratan pajak penghasilan federal agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban pelaporan pajak (UU PPh). Karena ruang lingkupnya yang terpisah, sistem akuntansi komersial dan pajak memiliki inkonsistensi dalam hal pengakuan pendapatan dan pengeluaran, serta dalam hal laba sebelum pengakuan pajak. Mungkin ada perbedaan yang signifikan dalam cara menghitung laba rugi perusahaan kena pajak ketika dasar perhitungannya berubah. Untuk alasan ini, penyusunan laporan keuangan melibatkan beberapa langkah.

Kedua tujuan laporan keuangan tersebut dapat dicapai tanpa penghitungan ganda oleh perusahaan sebagai wajib pajak. Organisasi hanya perlu menyimpan catatan sesuai dengan prinsip dan proses akuntansi komersial untuk memperhitungkan perbedaan antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Lebih penting lagi, perusahaan harus terlebih dahulu mengubah atau menyesuaikan akun keuangannya untuk menyusun laporan keuangan fiskal sebelum menghitung jumlah pendapatan kena pajak.

Karena perbedaan antara laba/rugi komersial dan fiskal, wajib pajak terlebih dahulu menyusun laporan keuangan sesuai dengan aturan akuntansi keuangan sebelum menghitung penghasilan kena pajaknya. Penulis memilih judul “Analisis Rekonsiliasi Fiskal Laporan Keuangan Komersial Dalam Penetapan Pajak Penghasilan Pada PT. Del Solaria Indonesia” sesuai dengan definisi di atas.

1.2 Pembatasan Masalah

Menganalisis rekonsiliasi fiskal terhadap laporan keuangan komersial untuk menentukan nilai PPh Badan pada tahun 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut uraian masalah berdasarkan informasi yang diberikan pada bagian sebelumnya:

- a. Bagaimana Anda menjelaskan perbedaan antara laporan keuangan komersial dan pajak serta Pos apa yang disesuaikan dalam laporan keuangan komersial?
- b. Besarnya pajak penghasilan yang wajib dibayar sebagai hasil rekonsiliasi (koreksi) adalah?

1.4 Tujuan Penelitian:

- a. Penjelasan mengenai pengakuan laba sebelum pajak dengan menggunakan standar akuntansi keuangan dan perhitungan hukum

perpajakan diperlukan untuk mengetahui penyebab ketidaksesuaian antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan.

- b. Sebagai hasil dari penyesuaian fiskal ini, wajib pajak yang berbentuk badan hukum akan dapat menggunakan catatan keuangan perusahaan untuk menghitung kewajiban pajaknya.

1.5 Manfaat Penelitian

Pihak-pihak berikut diharapkan dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian:

- a. Pekerja kreatif, seperti novelis dan seniman
Didiklah diri Anda sendiri tentang sistem perpajakan Indonesia sehingga Anda dapat mengajar generasi pembayar pajak yang akan datang dengan lebih baik. Perhitungan pajak penghasilan badan harus memperhitungkan penyesuaian fiskal, serta peraturan atau perundang-undangan pajak penghasilan lainnya yang relevan.
- b. Perusahaan
Pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi pajak akan membantu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang lebih baik dan lebih akurat sesuai dengan persyaratan pajak saat ini, terutama dalam laporan laba rugi perusahaan, sebagai konsekuensi dari penelitian ini.
- c. Akademik
Menambah perbendaharaan riset di akademisi di bidang akuntansi perpajakan serta dapat bermanfaat sebagai referensi dalam penelitian mahasiswa/i selanjutnya.